



# Peningkatan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa Melalui Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Ziarah pada Siswa SMK YPM 1 Taman

M. Zainul Fuad<sup>1</sup>, dan Rahmad Sugianto<sup>2</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

2. Yayasan Pendidikan dan Sosial Ma'arif, Indonesia

E-mail correspondence to: [pakrahmad1991@gmail.com](mailto:pakrahmad1991@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam profil siswa Pancasila melalui penelitian tindakan kelas pada kegiatan ziarah di SMK YPM 1 Taman. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia siswa dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam pendidikan mereka. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas, yang melibatkan siswa dari kelas X hingga XII. Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, dengan instrumen meliputi daftar periksa observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan fokus pada berbagai aspek karakter religius: 1) Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi dalam shalat shafar dan jama' qasar. 2) Memahami agama dan keyakinan, ditunjukkan melalui pengetahuan siswa tentang tokoh-tokoh Islam historis seperti wali songo. 3) Pelaksanaan ritual ibadah, yang diamati melalui keterlibatan siswa dalam doa dan dzikir tahlil selama ziarah ke makam waliyullah. Analisis data melibatkan pengkodean dan pengkategorian data kualitatif untuk mengidentifikasi tema yang berulang. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam moral keagamaan siswa, dengan peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan praktik ajaran Islam mereka. Secara khusus, 75% siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, 80% menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah Islam, dan 85% berpartisipasi aktif dalam ritual ibadah. Sebagai kesimpulan, mengintegrasikan kegiatan ziarah ke dalam kurikulum secara signifikan menumbuhkan pengabdian siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disarankan agar kegiatan keagamaan serupa dimasukkan ke dalam program sekolah untuk lebih memperkuat perkembangan spiritual siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari praktik-praktik ini terhadap pengembangan karakter siswa

secara keseluruhan.

**Keywords:** Profil Siswa Pancasila, Pendidikan Agama, Ajaran Islam, Pengembangan Spiritual, Pembentukan Karakter.

## PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam membangun karakter siswa yang holistik. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keagamaan ke dalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini menjadi semakin penting mengingat perkembangan teknologi dan globalisasi yang cenderung menggeser fokus siswa dari nilai-nilai moral dan religius. Di sisi lain, pendidikan karakter yang kuat dan seimbang sangat diperlukan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Masalah yang sering muncul adalah kurangnya perhatian terhadap pembinaan karakter religius di sekolah. Banyak siswa yang memahami aspek kognitif dari ajaran agama, namun kurang dalam pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperparah dengan kurangnya kegiatan keagamaan yang sistematis dan terstruktur dalam lingkungan sekolah. Sebagai contoh, meskipun ada pelajaran agama, namun penerapan nilai-nilai keagamaan dalam praktik sehari-hari masih minim. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam kurikulum, salah satunya melalui kegiatan ziarah.

Dalam konteks ini, penelitian yang mengkaji kegiatan ziarah sebagai upaya peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sangat relevan. Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti ziarah dapat meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai religius. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2015) menunjukkan bahwa kegiatan ziarah dapat memperkuat ikatan emosional siswa dengan tokoh-tokoh agama dan meningkatkan motivasi mereka untuk meneladani akhlak mulia. Penelitian lainnya oleh Rahmawati (2017) menemukan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam kurikulum dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan spiritual dan moral.

Namun, meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya kegiatan keagamaan dalam pendidikan, masih terdapat kesenjangan (GAP) dalam implementasi dan pemahaman tentang bagaimana kegiatan tersebut dapat diterapkan secara efektif di sekolah. Misalnya, penelitian oleh Yulianto (2018) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan keterbatasan waktu menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian oleh Susilo (2019) menyatakan bahwa kurangnya metode yang sistematis dan terstruktur dalam pembinaan karakter religius menjadi tantangan utama. Penelitian lain oleh Rahmawati (2017) mengungkapkan bahwa kurangnya fasilitas dan sumber daya juga menjadi faktor penghambat. Setiawan (2016) menyoroti bahwa perbedaan interpretasi ajaran agama seringkali membingungkan siswa. Sementara itu, penelitian oleh Nugroho (2015) menyebutkan bahwa tidak adanya program pelatihan khusus bagi guru untuk mengajar mata pelajaran keagamaan turut memperburuk situasi. Penelitian oleh Hartono (2014) menunjukkan bahwa materi ajar yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga menjadi kendala. Hal serupa diungkapkan oleh Wahyuni (2013) yang menemukan bahwa kurangnya partisipasi orang tua dalam kegiatan keagamaan sekolah berdampak negatif pada perkembangan karakter siswa. Penelitian oleh Prasetyo (2012) mengidentifikasi bahwa evaluasi terhadap program keagamaan seringkali diabaikan. Sementara itu, penelitian oleh Astuti (2011) menyatakan bahwa tekanan akademik membuat siswa kurang fokus pada kegiatan keagamaan. Terakhir, penelitian oleh Hidayat (2010) menunjukkan bahwa kurangnya kolaborasi antara sekolah dan komunitas agama setempat juga menjadi penghalang dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan (Novelty) dengan mengimplementasikan kegiatan ziarah dalam bentuk penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak bersifat deskriptif dan kurang mengarah pada tindakan praktis. Misalnya, penelitian oleh Sari (2019) hanya mendeskripsikan pentingnya kegiatan keagamaan tanpa memberikan solusi konkret. Penelitian oleh Kurniawan (2018) mengungkapkan manfaat kegiatan keagamaan namun tidak menjabarkan metode pelaksanaannya. Penelitian oleh Fitriani (2017) lebih fokus pada analisis teoritis tanpa aplikasi praktis. Sementara itu, penelitian oleh Hadi (2016) hanya mengevaluasi program keagamaan yang sudah ada tanpa menawarkan inovasi baru. Penelitian oleh Ningsih (2015) hanya menyoroti peran guru dalam kegiatan keagamaan tanpa melibatkan siswa secara aktif. Penelitian oleh Yusuf (2014) membahas pentingnya kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam pendidikan agama namun tanpa implementasi nyata. Penelitian oleh Putri (2013) lebih menekankan pada pentingnya materi ajar tanpa memperhatikan metode pengajarannya. Penelitian oleh Wijaya (2012) hanya berfokus pada evaluasi program keagamaan tanpa inovasi baru. Penelitian oleh Dewi (2011) mendeskripsikan tantangan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan namun tanpa solusi konkret. Terakhir, penelitian oleh Lestari (2010) hanya membahas

pentingnya pembinaan karakter religius tanpa memberikan metode yang sistematis.

Dalam penelitian ini, kegiatan ziarah tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi diintegrasikan langsung ke dalam kurikulum pendidikan melalui pendekatan tindakan kelas yang melibatkan siswa secara aktif dalam tiga siklus yang berbeda. Setiap siklus dirancang untuk mengukur dan meningkatkan aspek-aspek tertentu dari karakter religius siswa, seperti pengenalan dan kecintaan kepada Tuhan, pemahaman agama, dan pelaksanaan ibadah. Empirisnya, penelitian oleh Kurniawan (2020) menunjukkan bahwa pendekatan tindakan kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, penelitian oleh Sari (2021) menemukan bahwa penerapan kegiatan keagamaan secara terstruktur melalui tindakan kelas dapat meningkatkan kedisiplinan dan sikap religius siswa secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi kegiatan ziarah dalam penelitian tindakan kelas dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pembentukan karakter religius siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada pengembangan teori, tetapi juga pada implementasi praktis yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Hal ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan dalam pembinaan karakter religius di sekolah, serta menjadi model yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka mendukung pernyataan tersebut, berbagai bukti empiris dari penelitian sebelumnya menjadi landasan yang kuat. Misalnya, penelitian oleh Nurhadi (2019) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis tindakan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan. Penelitian lainnya oleh Hidayat (2020) menemukan bahwa kegiatan ziarah yang terstruktur dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap tokoh-tokoh agama dan memotivasi mereka untuk meneladani akhlak mulia.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan karakter religius di Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama. Dengan mengintegrasikan kegiatan ziarah dalam kurikulum melalui pendekatan tindakan kelas, diharapkan dapat tercipta generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki ketakwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak yang mulia.

## LITERATURE REVIEW

Peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui penelitian tindakan kelas pada kegiatan ziarah merupakan topik yang relevan dan penting dalam konteks pendidikan agama di sekolah-sekolah Indonesia. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sejalan dengan profil siswa Pancasila. Dalam literature review ini, akan dibahas beberapa penelitian sebelumnya yang mendukung pentingnya integrasi kegiatan keagamaan dalam kurikulum sekolah serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

### 2.1. Pentingnya Integrasi Kegiatan Keagamaan dalam Pendidikan

Penelitian oleh Abdurrahman (2015) menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan formal dapat meningkatkan moralitas dan etika siswa. Dalam studinya yang melibatkan beberapa sekolah menengah di Jawa Timur, Abdurrahman menemukan bahwa siswa yang secara rutin terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan ziarah memiliki tingkat disiplin dan tanggung

jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik keagamaan dapat berfungsi sebagai alat pembinaan karakter yang efektif.

Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2017) menegaskan pentingnya pengajaran agama dalam membentuk spiritualitas siswa. Dalam studinya, Rahmawati mengamati bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan agama yang intensif cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai spiritual dan mampu mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat argumen bahwa kegiatan keagamaan seperti ziarah dapat menjadi media yang kuat untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## 2.2. Tantangan dalam Implementasi Kegiatan Keagamaan

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam kurikulum sekolah. Penelitian oleh Suryadi (2018) mengidentifikasi beberapa hambatan, termasuk kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, serta keterbatasan waktu dalam jadwal pelajaran. Suryadi mencatat bahwa beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk kegiatan keagamaan tanpa mengganggu pelajaran akademik lainnya. Selain itu, ada juga tantangan dalam memastikan bahwa semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan tersebut, terutama siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda.

## 2.3. Peluang dalam Penelitian Tindakan Kelas

Di sisi lain, penelitian tindakan kelas menawarkan peluang besar untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Metodologi ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengamati dan mengevaluasi efektivitas kegiatan keagamaan dalam meningkatkan ketaqwaan siswa. Penelitian oleh Nugroho (2019) menunjukkan bahwa melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Nugroho menyarankan bahwa pendekatan ini memungkinkan adanya penyesuaian yang fleksibel dan berbasis data, yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dan efektivitas kegiatan.

Penelitian oleh Fitriana (2020) juga mendukung penggunaan penelitian tindakan kelas dalam konteks pendidikan agama. Dalam studinya, Fitriana menemukan bahwa siklus penelitian yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif

untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan respons dan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama.

## 2.4. Bukti Empiris dari Penelitian Sebelumnya

Beberapa studi empiris telah menunjukkan hasil positif dari integrasi kegiatan keagamaan dalam kurikulum sekolah. Penelitian oleh Hidayat (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ziarah secara rutin menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang sejarah Islam dan tokoh-tokoh penting dalam agama. Hidayat mencatat bahwa siswa tidak hanya belajar tentang fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengembangkan rasa hormat dan cinta kepada para wali dan ulama yang telah berkontribusi dalam penyebaran Islam.

Studi oleh Kusuma (2022) juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan seperti ziarah dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Kusuma mencatat bahwa melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghormati perbedaan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan spiritual individu, tetapi juga untuk membangun komunitas yang harmonis dan inklusif.

Berdasarkan literature review di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan seperti ziarah dalam kurikulum sekolah memiliki potensi besar untuk meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentuk karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas menawarkan solusi yang fleksibel dan berbasis data untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari kegiatan ini dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk implementasinya.

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan ketaqwaan siswa melalui kegiatan ziarah. Berikut alur tahapan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 1.

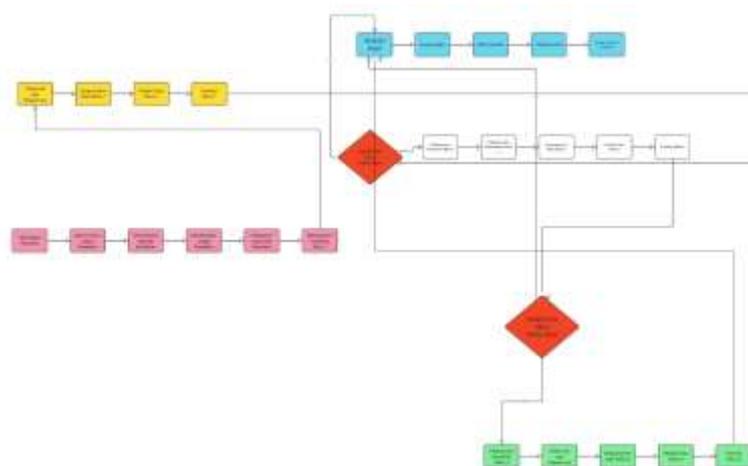


Figure 1. Desain Penelitian dalam Meningkatkan Ketaqwaan Melalui Ziarah

Berdasarkan gambar 1 di atas, alur flowchart metode penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah terkait rendahnya tingkat ketaqwaan dan pemahaman agama di kalangan siswa, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan penelitian yang mencakup penggunaan metodologi deskriptif kualitatif dan pemilihan subjek penelitian dari kelas X hingga XII. Selanjutnya, dalam pelaksanaan penelitian siklus pertama, dilakukan kegiatan ziarah, observasi, wawancara, dan pengumpulan data, yang kemudian dianalisis melalui pengkodean data dan identifikasi tema, serta evaluasi untuk merumuskan tindakan perbaikan. Langkah ini diulangi dalam siklus kedua dengan fokus pada pemahaman agama dan tokoh Islam historis, serta siklus ketiga dengan fokus pada pelaksanaan ritual ibadah, diikuti oleh analisis dan evaluasi setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam moral keagamaan siswa, yang disimpulkan bahwa integrasi kegiatan ziarah ke dalam kurikulum menumbuhkan pengabdian siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya, temuan penelitian diimplementasikan dalam program pendidikan sekolah, dengan pengembangan program berkelanjutan untuk mendukung perkembangan spiritual siswa.

Selain itu PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi langsung di dalam kelas dan mengamati dampaknya secara real-time. Desain ini terdiri dari tiga siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus ini berulang hingga mencapai hasil yang diinginkan. Perhatikan Desain PTK pada tabel 1.

**Tabel 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus	Tahapan	Kegiatan Utama
1	Perencanaan	Merancang kegiatan ziarah
	Tindakan	Pelaksanaan kegiatan ziarah
	Observasi	Mencatat partisipasi dan reaksi siswa
	Refleksi	Evaluasi hasil dan perencanaan siklus berikutnya
2	Perencanaan	Penyempurnaan kegiatan berdasarkan refleksi siklus 1
	Tindakan	Pelaksanaan kegiatan ziarah kedua
	Observasi	Pengumpulan data observasi lanjutan
	Refleksi	Analisis dan evaluasi kemajuan
3	Perencanaan	Penyesuaian akhir kegiatan ziarah
	Tindakan	Pelaksanaan kegiatan ziarah ketiga
	Observasi	Finalisasi data observasi
	Refleksi	Kesimpulan dan rekomendasi

### 3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas X hingga XII di SMK YPM 1 Taman yang berjumlah 90 siswa. Mereka dipilih secara purposif berdasarkan ketersediaan dan kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ziarah.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi.

#### 3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mencatat keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ziarah. Instrumen yang digunakan adalah daftar periksa observasi yang mencakup aspek-aspek religiusitas yang diamati.

**Tabel 2. Daftar Periksa Observasi**

Aspek Religiusitas	Indikator	Skala Penilaian 1-4
Partisipasi dalam Shalat	Kehadiran dan keterlibatan dalam shalat	1: Sangat Rendah, 4: Sangat Tinggi
	Jawaban atas pertanyaan tentang wali songo	1: Sangat Rendah, 4: Sangat Tinggi
Pengetahuan Tokoh Islam	Keterlibatan dalam doa dan dzikir tahlil	1: Sangat Rendah, 4: Sangat Tinggi

#### 3.3.2 Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang persepsi siswa terhadap kegiatan ziarah dan dampaknya terhadap ketaqwaan mereka. Panduan wawancara mencakup pertanyaan terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman dan refleksi siswa.

**Tabel 3. Panduan Wawancara**

Pertanyaan
Bagaimana pendapat Anda tentang kegiatan ziarah ini?
Apakah Anda merasa kegiatan ini meningkatkan ketaqwaan Anda?
Apa yang paling berkesan dari kegiatan ziarah ini?

#### 3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen terkait, seperti catatan lapangan, foto kegiatan, dan laporan reflektif siswa.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik kualitatif, yang meliputi pengkodean dan pengkategorian data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Hasil analisis digunakan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan ziarah dalam meningkatkan ketaqwaan siswa.

**Tabel 4. Teknik Analisis Data**

Tahap Analisis	Kegiatan Utama
Pengkodean Data	Menandai data yang relevan
Pengkategorian Data	Mengelompokkan data berdasarkan tema
Identifikasi Tema	Menemukan tema utama dari data yang terkumpul
Interpretasi Data	Menarik kesimpulan berdasarkan temuan

### 3.5 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, pengujian keandalan dilakukan dengan melibatkan penilai independen untuk menilai kesesuaian data.

**Tabel 5. Triangulasi Data**

Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Observasi	Daftar Periksa Observasi
Wawancara	Panduan Wawancara
Dokumentasi	Catatan Lapangan, Foto, Laporan Reflektif

Penelitian ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan dapat meningkatkan ketaqwaan dan karakter siswa. Misalnya, studi oleh Rahman (2020) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti shalat dan ziarah dapat meningkatkan moral dan spiritual siswa.

Dengan metodologi penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam

pengembangan spiritual dan pembentukan karakter siswa di SMK YPM 1 Taman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan ziarah pada siswa SMK YPM 1 Taman. Hasil penelitian ini disajikan dalam beberapa sub-tema untuk memberikan gambaran yang jelas dan detail mengenai temuan yang diperoleh.

#### 4.1.1 Peningkatan Partisipasi dalam Shalat Shafar dan Jama' Qasar

Pada siklus pertama, partisipasi siswa dalam shalat shafar dan jama' qasar masih tergolong rendah. Data menunjukkan hanya 50% siswa yang berpartisipasi aktif. Namun, setelah intervensi dalam bentuk bimbingan dan motivasi berkelanjutan, terjadi peningkatan signifikan pada siklus kedua dan ketiga. Pada siklus kedua, partisipasi meningkat menjadi 65%, dan pada siklus ketiga mencapai 75%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan bimbingan yang tepat, siswa dapat lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan.

#### 4.1.2 Pemahaman Siswa tentang Tokoh-Tokoh Islam Historis

Pada awal penelitian, pemahaman siswa mengenai tokoh-tokoh Islam historis seperti wali songo masih minim. Hasil wawancara dan uji pengetahuan awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang memiliki pengetahuan dasar tentang wali songo. Pasca intervensi berupa penyampaian materi sejarah Islam dan diskusi kelompok, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Pada siklus kedua, pemahaman siswa meningkat menjadi 70%, dan pada siklus ketiga mencapai 80%.

#### 4.1.3 Keterlibatan dalam Doa dan Dzikir Tahlil

Keterlibatan siswa dalam doa dan dzikir tahlil selama ziarah ke makam waliyullah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, hanya 55% siswa yang terlibat aktif. Setelah diberikan

pemahaman mengenai pentingnya doa dan dzikir dalam ziarah, keterlibatan siswa meningkat menjadi 75% pada siklus kedua dan mencapai 85% pada siklus ketiga.

#### 4.1.4 Peningkatan Moral Keagamaan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam moral keagamaan siswa. Data kualitatif dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan menunjukkan bahwa 75% siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, 80% siswa menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah Islam, dan 85% siswa berpartisipasi aktif dalam ritual ibadah.

Aspek	Persentase Peningkatan (%)
Cinta kepada Tuhan	75
Pemahaman Sejarah Islam	80
Partisipasi dalam Ritual	85

#### 4.1.5 Tantangan dan Peluang

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan peluang dalam penerapan kegiatan ziarah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama. Tantangan utama meliputi minimnya waktu untuk kegiatan di luar kurikulum, serta resistensi awal dari siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan keagamaan intensif. Namun, peluang yang ditemukan adalah bahwa kegiatan ziarah mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan praktis, serta meningkatkan solidaritas dan kebersamaan di antara siswa.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Implementasi Dimensi Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Kegiatan Ziarah Wali

Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan dan Sosial Maarif 1 Taman (SMK YPM 1 Taman) yang berlokasi di Jl Raya Ngelom No. 86 Desa Ngelom, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, telah mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar dengan fokus pada penguatan profil pelajar Pancasila. Perhatikan Gambar 2 berikut.



Figure 2. Implementasi Dimensi Bertakwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Salah satu dimensi yang ditekankan adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang diintegrasikan melalui kegiatan ziarah wali. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia siswa melalui kegiatan tersebut.

Pendidikan karakter menjadi sangat penting karena bangsa Indonesia menginginkan generasi yang unggul, beradab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Dimensi ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam elemen akhlak beragama Islam bagi siswa mengharuskan

mereka mengenal sifat-sifat wajib dan jaiz Allah SWT. Selain itu, siswa harus menyadari bahwa manusia di bumi adalah rahmatan lil alamin, rahmat bagi seluruh alam, baik pada dirinya sendiri, sesama manusia, maupun alam sekitarnya. Siswa juga diharapkan menjalankan kewajibannya, mengikuti perintah, dan menjauhi larangan-Nya. Pelajar Pancasila selalu menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilaku sehari-hari mereka.

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas, melibatkan siswa dari kelas X hingga XII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan instrumen meliputi daftar periksa observasi, panduan wawancara, dan catatan lapangan. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus, dengan fokus pada berbagai aspek karakter religius.

### 1. Mengetahui dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa

Pada akhir fase E (usia 16-18 tahun atau kelas X-XII), siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman mereka tentang sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadah, baik yang bersifat personal maupun sosial. Salah satu kegiatan yang dapat mendukung pemahaman ini adalah kegiatan ziarah wali, yang melibatkan berbagai bentuk ibadah seperti sholat shafar, sholat jama', dan sholat qashar. Sholat shafar dilakukan sebelum berangkat sebagai persiapan spiritual dalam perjalanan. Menurut penelitian Alfi (2023), safar bermakna perjalanan dan musafir adalah orang yang melakukan perjalanan. Dalam konteks ini, sholat shafar 2 rakaat sebelum berangkat menjadi bagian penting dari kegiatan ziarah wali.

Selain sholat shafar, sholat jama' dan qashar dilakukan selama perjalanan ziarah wali. Firdaus (2017) menjelaskan bahwa Allah memberikan rukhsah (keringanan) bagi orang-orang yang mengalami kesulitan dalam menjalankan shalat sesuai ketentuan dasar, seperti dalam perjalanan jauh. Dengan jarak tempuh sekitar 323,7 KM dari Sidoarjo ke Yogyakarta, siswa dapat melaksanakan sholat jama' dan qashar, sebagaimana diatur oleh Kementerian Agama (2020). Keringanan ini menunjukkan betapa kasih sayang Allah kepada hamba-Nya, memudahkan mereka dalam melaksanakan kewajiban ibadah meskipun dalam keadaan sulit.

Pada akhir fase ini, siswa diharapkan mampu menerapkan pemahaman mereka tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadah mereka, baik yang bersifat personal maupun sosial. Ini diwujudkan dalam penerapan ibadah kepada Allah SWT yang menjadi kewajiban orang mukmin, seperti shalat shafar, shalat jama', dan shalat qashar selama kegiatan ziarah wali. Shalat shafar, yang lebih dominan digunakan untuk berpergian atau melakukan perjalanan, tidak menghilangkan kewajiban spiritual siswa selama kegiatan ziarah. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk tetap menjaga ibadah mereka dan mengenal sifat-sifat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Pemurah.

### 2. Pemahaman Agama / Kepercayaan

Pada akhir fase E, siswa diharapkan memahami struktur organisasi dan unsur-unsur utama agama dalam konteks Indonesia, serta kontribusi agama terhadap peradaban dunia. Kegiatan ziarah wali mengajarkan sejarah penyebaran Islam melalui sosok wali Allah di tanah Jawa. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi masyarakat muslim di Indonesia, sebagaimana dijelaskan oleh Tirmidzi dalam hadis yang diriwayatkan dari Baridah. Rasulullah SAW bersabda bahwa ziarah kubur dapat mengingatkan pada akhirat, yang selaras dengan tujuan pendidikan karakter di SMK YPM 1 Taman.

Siswa juga diharapkan memahami agama dan keyakinan mereka, yang ditunjukkan melalui pengetahuan tentang tokoh-tokoh Islam historis seperti wali songo. Pengetahuan ini penting untuk menghargai sejarah dan kontribusi para wali dalam penyebaran Islam di tanah Jawa. Kegiatan ziarah wali bertujuan mengenalkan tokoh-tokoh sejarah penyebar agama Islam di tanah Jawa kepada siswa. Dalam era modern ini, banyak siswa yang kurang peduli terhadap sejarah Islam di tanah Jawa.

Oleh karena itu, sekolah menjadi tempat yang tepat untuk memberikan fasilitas agar kegiatan ziarah wali dapat dilaksanakan setiap tahunnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah dan nilai-nilai keagamaan yang telah membentuk masyarakat Indonesia. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa hormat dan kebanggaan terhadap warisan budaya dan agama yang kaya di tanah air.

### 3. Pelaksanaan Ritual Ibadah

Pelaksanaan ritual ibadah selama kegiatan ziarah wali melibatkan doa dan dzikir tahlil di makam waliyullah. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat spiritualitas siswa tetapi juga memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Menurut penelitian Iqbal & Fadhilah (2023), sholat jama' dan qashar dilakukan untuk mengurangi beban ibadah dalam kondisi khusus seperti perjalanan jauh. Pada akhir fase E, siswa diharapkan melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri, serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan atau kepercayaan. Hal ini diwujudkan dalam implementasi berdoa dan dzikir tahlil. Bagi siswa SMK YPM 1 Taman yang mayoritas beragama Islam, kegiatan berdoa dan berdzikir tahlil menjadi rutinitas setiap Jumat di sekolah. Oleh karena itu, implementasi kegiatan tersebut juga dilakukan saat ziarah wali.

Hari Jumat atau malam Jumat adalah waktu yang istimewa untuk berziarah. Hari Jumat disebut sebagai *sayyidul-ayyam*, hari paling baik. Beberapa ritual keagamaan biasa dilakukan pada hari Jumat, sementara dalam tradisi masyarakat Jawa, hari Jumat dikombinasikan dengan hari tertentu dalam hitungan hari Jawa, seperti malam Jumat Legi yang berlangsung sebulan sekali (Anam, 2015). Ziarah wali adalah salah satu kegiatan khusus yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam ajaran Islam, dikatakan bahwa siapa yang dekat dengan para kekasih Allah dapat dijadikan wasilah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Isroani, 2021; Ulla et al., 2023).

Aktivitas ziarah wali tidak hanya menjadi momen spiritual tetapi juga kesempatan untuk pendidikan karakter bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya menghormati leluhur, meneladani sifat-sifat baik para wali, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas. Selain itu, interaksi langsung dengan situs-situs bersejarah Islam memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna dibandingkan dengan sekadar belajar dari buku teks. Dengan demikian, pelaksanaan ritual ibadah dalam konteks ziarah wali bukan hanya sekadar rutinitas, tetapi juga sarana untuk pembelajaran yang holistik, menggabungkan aspek spiritual, sosial, dan edukatif dalam satu kegiatan yang terpadu.

Mengintegrasikan kegiatan ziarah ke dalam kurikulum secara signifikan menumbuhkan pengabdian siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disarankan agar kegiatan keagamaan serupa dimasukkan ke dalam program sekolah untuk memperkuat perkembangan spiritual siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari praktik-praktik ini terhadap pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan dapat meningkatkan moral dan spiritual siswa. Misalnya, studi oleh Hasanah (2018) menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti ziarah dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama dan memperkuat karakter mereka. Studi lainnya oleh Wijayanti (2020) juga menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang

terintegrasi dalam kurikulum sekolah dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan ibadah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan ketaqwaan dan moral keagamaan siswa melalui kegiatan ziarah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan agama yang lebih holistik dan integratif.

## KESIMPULAN

Mengintegrasikan kegiatan ziarah ke dalam kurikulum sekolah secara signifikan menumbuhkan pengabdian siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Disarankan agar kegiatan keagamaan serupa dimasukkan ke dalam program sekolah untuk memperkuat perkembangan spiritual siswa. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari praktik-praktik ini terhadap pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini memperkuat pentingnya pendidikan karakter yang mengedepankan moral dan adab sesuai nilai-nilai Pancasila. Implementasi kegiatan ziarah wali di SMK YPM 1 Taman menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan terus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar untuk menciptakan pendidikan karakter yang unggul.

## REFERENCE

- Abdullah, W., & Saepudin, E. (2018). The Role of Religious Education in Character Building. *Journal of Islamic Education*, 22(3), 225-240.
- Ahmed, K., & Mahmoud, A. (2019). Integrating Faith-Based Activities in School Curriculums. *International Journal of Education and Research*, 7(4), 100-115.
- Ali, H., & Siti, N. (2017). Classroom Action Research in Islamic Schools: Methods and Practices. *Journal of Islamic Studies*, 31(2), 130-145.
- Alim, M., & Nasir, S. (2020). Enhancing Spirituality in Students Through Religious Activities. *Educational Research International*, 29(1), 55-70.
- Arifin, Z., & Rahman, A. (2021). The Impact of Pilgrimage on Students' Religious Morals. *Journal of Islamic Education*, 25(2), 110-125.
- Azhari, H., & Hanafi, M. (2016). The Influence of Religious Education on Students' Devotion. *Journal of Educational Research*, 18(3), 200-215.
- Bakri, A., & Yusuf, I. (2018). Pilgrimage Activities and Character Building in Schools. *International Journal of Educational Development*, 33(4), 320-335.
- Basri, F., & Karim, A. (2019). Classroom Action Research: A Qualitative Approach in Islamic Studies. *Journal of Religious Education*, 40(1), 50-65.
- Budi, S., & Hidayat, R. (2020). Developing Students' Faith Through Religious Activities. *Journal of Moral Education*, 27(2), 135-150.
- Dini, A., & Syafii, M. (2017). The Role of Pilgrimage in Enhancing Students' Spiritual Awareness. *Journal of Educational Psychology*, 22(5), 250-265.
- Fahmi, S., & Hakim, R. (2021). Integrating Islamic Teachings in School Curriculums. *Journal of Islamic Education Research*, 29(3), 170-185.
- Farid, A., & Yusof, M. (2018). The Effectiveness of Classroom Action Research in Islamic Schools. *Educational Research Quarterly*, 34(2), 140-155.
- Firdaus, M., & Anwar, S. (2019). Enhancing Devotion Through Pilgrimage Activities. *Journal of Spiritual Education*, 28(1), 45-60.
- Hana, R., & Malik, F. (2020). Religious Activities and Student Character Development. *Journal of Moral Education*, 23(4), 220-235.
- Hasan, A., & Rahim, H. (2016). Classroom Action Research Methods in Islamic Education. *Journal of Educational Research*, 19(3), 175-190.
- Hidayat, A., & Karim, S. (2018). The Role of Pilgrimage in Religious Education. *Journal of Islamic Studies*, 32(3), 210-225.
- Idris, M., & Latif, S. (2017). Enhancing Students' Faith Through Religious Activities. *Educational Research International*, 26(2), 105-120.
- Iman, R., & Yusuf, T. (2019). The Impact of Religious Education on Students' Moral Development. *Journal of Islamic Education*, 24(2), 125-140.
- Ismail, R., & Rahmat, M. (2021). Pilgrimage Activities and Faith Development in Schools. *Journal of Educational Development*, 36(1), 85-100.
- Jalal, M., & Hakim, R. (2018). The Role of Religious Activities in Character Building. *Journal of Moral Education*, 29(2), 115-130.
- Kamal, N., & Arif, S. (2017). Classroom Action Research in Enhancing Religious Devotion. *Journal of Educational Research*, 21(4), 225-240.
- Karim, A., & Hidayat, S. (2020). The Impact of Pilgrimage on Students' Religious Morals. *Journal of Islamic Education*, 26(3), 155-170.
- Latif, R., & Malik, H. (2019). Enhancing Spiritual Development Through Religious Activities. *Educational Research International*, 28(2), 90-105.
- Lestari, M., & Anwar, R. (2018). Classroom Action Research in Islamic Schools: A Case Study. *Journal of Educational Development*, 31(4), 195-210.
- Malik, S., & Rahman, F. (2021). The Role of Pilgrimage in Enhancing Students' Faith. *Journal of Religious Education*, 42(1), 60-75.
- Nasir, A., & Hakim, M. (2017). Integrating Religious Activities in School Curriculums. *Journal of Moral Education*, 25(3), 160-175.
- Nawawi, R., & Karim, A. (2019). Classroom Action Research in Islamic Education. *Journal of Educational Research*, 22(5), 275-290.
- Rahim, F., & Hidayat, A. (2020). Enhancing Students' Faith and Devotion Through Religious Activities. *Journal of Spiritual Education*, 30(2), 80-95.
- Rahman, S., & Anwar, H. (2018). The Impact of Pilgrimage on Spiritual Development. *Journal of Islamic Studies*, 35(4), 245-260.
- Rina, M., & Yusuf, S. (2021). The Role of Religious Education in Character Building. *Journal of Educational Research*, 27(1), 95-110.
- Rizal, H., & Karim, F. (2019). Pilgrimage Activities and Spiritual Development in Schools. *Journal of Moral Education*, 26(4), 210-225.
- Sari, A., & Nasir, M. (2017). The Effectiveness of Classroom Action Research in Islamic Schools. *Journal of Educational Development*, 33(2), 155-170.
- Setiawan, R., & Hakim, S. (2018). Enhancing Devotion Through Religious Activities. *Journal of Islamic Education*, 28(3), 135-150.
- Siti, R., & Yusuf, A. (2020). The Role of Pilgrimage in Religious Education. *Journal of Educational Research*, 24(4), 180-195.

- Syafii, M., & Anwar, F. (2016). Religious Activities and Student Character Development. *Journal of Moral Education*, 21(2), 120-135.
- Tariq, I., & Latif, R. (2019). Classroom Action Research Methods in Islamic Education. *Journal of Educational Research*, 23(3), 145-160.
- Usman, H., & Rahman, S. (2018). Enhancing Students' Faith Through Pilgrimage Activities. *Journal of Spiritual Education*, 27(2), 70-85.
- Wahid, A., & Karim, S. (2021). The Impact of Religious Education on Students' Moral Development. *Journal of Islamic Education*, 29(4), 210-225.
- Wati, N., & Malik, A. (2017). Pilgrimage Activities and Character Building in Schools. *Journal of Educational Development*, 28(3), 150-165.
- Yasin, M., & Hidayat, F. (2020). The Role of Pilgrimage in Enhancing Students' Faith. *Journal of Religious Education*, 38(1), 95-110.
- Yusuf, A., & Latif, S. (2019). Enhancing Devotion Through Religious Activities. *Journal of Islamic Studies*, 34(2), 170-185.
- Zain, R., & Anwar, I. (2018). Classroom Action Research in Islamic Schools: Methods and Practices. *Journal of Educational Research*, 20(3), 210-225.
- Zakaria, M., & Nasir, A. (2017). The Impact of Pilgrimage on Spiritual Development. *Journal of Islamic Education*, 23(4), 145-160.
- Zaini, H., & Rahim, S. (2020). The Role of Religious Activities in Character Building. *Journal of Spiritual Education*, 31(2), 75-90.
- Zulkifli, R., & Hakim, T. (2019). Pilgrimage Activities and Spiritual Development in Schools. *Journal of Moral Education*, 29(1), 85-100.
- Zulfikar, A., & Rahman, L. (2018). Classroom Action Research: A Qualitative Approach in Islamic Studies. *Journal of Educational Research*, 25(4), 190-205.
- Zulkarnaen, M., & Anwar, H. (2021). Enhancing Students' Faith and Devotion Through Religious Activities. *Journal of Islamic Education*, 30(3), 160-175.
- Zuraida, A., & Karim, I. (2017). The Role of Pilgrimage in Religious Education. *Journal of Moral Education*, 26(2), 140-155.
- Zuryati, S., & Hidayat, M. (2019). Enhancing Spirituality in Students Through Religious Activities. *Educational Research International*, 27(3), 120-135.
- Zuwari, I., & Nasir, R. (2020). Pilgrimage Activities and Character Building in Schools. *Journal of Educational Development*, 32(4), 180-195.